

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBASIS MULTIMEDIA
TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN**

*Hermawan Wahyu Setiadi
Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 10 Juni 2016. Disetujui: 20 Juli 2016. Dipublikasikan: Juli 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan minat dan prestasi belajar pada mata kuliah media pembelajaran antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 231 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner dan prestasi belajar mahasiswa dikumpulkan melalui tes. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan minat belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dimana harga $F_{19.620} < 0.05$, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dimana hasil uji *multivariate test* menghasilkan harga $F_{32.940} < 0.05$, (3) terdapat perbedaan minat dan prestasi belajar mahasiswa secara simultan antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dimana uji manova menghasilkan harga $F_{28.470} < 0.05$.

Kata kunci : Pembelajaran SAVI Berbasis Multimedia, Minat Belajar, Prestasi Belajar Mahasiswa

Abstract

The aims of this research is to analyze the difference of learning interest and learning achievement subject of media learning between students who followed multimedia based learning SAVI model and students who followed conventional learning model. The Populations in this research were entire students class academic year 2014/2015 amount of 231 students. Sampling technique used was random sampling with a sample amount of 90 students. The data of learning interest were collected using questionnaire and learning achievement subject of media learning were collected using test. The data were analyzed by using descriptive statistic and MANOVA. The research result shows that: (1) there is difference of learning interest between students who followed multimedia based learning SAVI model and students who followed conventional learning model in which the value of $F_{count} 19.620 < 0.05$, (2) there is difference of learning achievement between students who followed learning achievement subject of media learning and students who followed conventional learning model in which *multivariate test* result produces value of $F_{count} 32.940 < 0.05$, (3) there is a difference of learning interest and learning achievement subject of media learning simultaneously between students who followed multimedia based learning SAVI model and students who followed conventional learning model in which MANOVA test on significant level $F_{count} 28.470$ produces value $p < 0.05$.

Key Words: Multimedia based learning SAVI, Learning interest, Achievement of student learning

***Alamat Korespondensi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta
Email: hermaone@upy.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sarana penting dalam upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) dan merupakan langkah yang strategis untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, tidak dapat dipungkiri peranan dari pendidikan dapat dikatakan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengantarkan sebuah bangsa dan negara untuk mencapai kemakmuran. Hal itu selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Martinis (2013: 02) yang menyatakan bahwa proses dari pendidikan akan dapat mengangkat martabat, derajat, kecerdasan, dan potensi anak manusia menjadi manusia yang mampu memanfaatkan kemampuan (potensi) yang dimiliki masing-masing.

Hasbulah (2012: 25) mengemukakan beberapa masalah yang menuntut sebuah inovasi diantaranya yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, menurunnya kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun dan beberapa lagi permasalahan yang lainnya.

Permasalahan tersebut muncul disetiap level pendidikan dari yang paling rendah yakni pendidikan dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pada pembelajaran di perguruan tinggi juga diperlukan inovasi pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, mutu dan *output* dari para mahasiswanya. Peningkatan minat dan hasil belajar pada mahasiswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep diri dan keterampilan berpikir mahasiswa melalui penerapan pembelajaran secara I2M3 (interaktif, inspiratif, menantang, meminat, dan menyenangkan).

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan dosen yang profesional. Dosen

profesional adalah pengajar yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar dengan tepat sehingga pendekatan itu dapat berjalan dengan semestinya.

Oleh sebab itu, sebuah pendidikan di perguruan tinggi hendaklah dapat membantu dan membimbing mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, bertanggung jawab, trampil dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pendekatan/strategi, model, metode, teknik pembelajaran dan lainnya serta dapat diterima di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran yang dapat menjembatani harapan tersebut yakni melalui pembelajaran pada mata kuliah media pembelajaran.

Secara pada kenyataan di lapangan proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah media pembelajaran masih banyak mengalami kendala antara lain: 1) hasil belajar mahasiswa yang belum memuaskan, 2) minat belajar mahasiswa yang belum maksimal, 3) penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang belum melaksanakan secara I2M3 dan 4) pembelajaran belum melihat potensi dan karakteristik mahasiswa dengan baik.

Hal tersebut sudah pasti tidak akan mengantarkan mahasiswa pada peningkatan mutu pembelajaran akan tetapi memberikan dampak rendahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dengan rendahnya prestasi belajar khususnya pada mata kuliah media pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang paling dominan adalah terletak dibagian proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fakta dilapangan berbicara bahwa kegiatan pembelajaran mata kuliah media pembelajaran menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut, (1) interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi dosen atau interaksi satu arah. Hal ini

menyebabkan mahasiswa bersifat pasif, mereka lebih banyak menerima dan menunggu sajian, mahasiswa menjadi bosan dengan materi sehingga menjadikan pembelajaran tidak bermakna, (2) metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh metode ekspositori, ceramah serta penugasan, (3) pembelajaran lebih banyak berorientasi pada tercapainya penguasaan materi, yang terbukti mahasiswa kaya dengan teori-teori namun miskin dengan implikasi, (4) dosen cenderung kurang menumbuhkan dan memberi minat mahasiswa untuk belajar, sehingga minat mahasiswa dalam belajar relatif rendah, (5) dosen cenderung tidak mau melakukan inovasi dalam menggunakan berbagai model pembelajaran dan hanya mengandalkan metode yang sudah tidak relevan lagi dengan paradigma pembelajaran mahasiswa saat ini.

Kondisi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang di dominasi oleh ceramah (*teacher centre*) yang selama ini masih banyak diterapkan sehingga mahasiswa hanya sebagai objek pembelajaran sehingga yang demikian tidak akan mendukung mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

Model konvensional yang umumnya dipakai pengajar dalam proses pembelajaran sering dilakukan tanpa diimbangi dengan penerapan model pembelajaran lain sesuai dengan jenis materi, bahan pelajaran dan alat pendukung yang tersedia. Model pembelajaran konvensional nampaknya cukup mudah diterapkan karena kurang menuntut usaha yang kompleks dari pihak dosen maupun mahasiswa.

Menurut Dimiyati, dkk. (2013: 34) model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan antara lain: (1) cenderung membuat siswa/mahasiswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, (2) mengandung unsur tekanan dan paksaan pada diri siswa/mahasiswa untuk belajar sesuai perintah, dan (3) dapat menghambat

perkembangan daya kritis siswa/mahasiswa dalam menyikapi keterangan dari pengajar.

Senada dengan pendapat tersebut Roestiyah (2004: 57) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain: (1) mudah menjadi verbalisme (sebatas pengertian kata-kata), (2) pemahaman visual cenderung berkurang karena kemampuan auditif lebih berperan dalam menangkap materi pelajaran, (3) apabila terlalu lama diterapkan terkesan membosankan, (4) dosen menyimpulkan bahwa mahasiswa mengerti dan tertarik pada ceramah yang disampaikan padahal mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar, (5) kadang kala pengertian mahasiswa menyimpang dari keterangan dosen tentang materi tertentu, (6) menjadikan mahasiswa pasif dalam proses pembelajaran, (7) tidak memberi kesempatan berkembangnya aktivitas serta ekspresi mahasiswa secara mandiri, dan (8) mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menghafal materi yang dijelaskan.

Dari beberapa kelemahan dari model pembelajaran konvensional tersebut maka tidak mengherankan jika prestasi belajar mahasiswa rendah dan berimbas pula pada pembelajaran cenderung membosankan sehingga menimbulkan minat belajar yang rendah.

Adapun kedudukan minat belajar dalam poses pembelajaran sangat penting. Seseorang yang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau obyek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakikat dan kekuatan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapat seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari sebagaimana diungkapkan oleh (Anastasi dan Urbina, 1997: 386).

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya minat belajar. Prestasi

belajar akan menjadi optimal, kalau ada minat belajar. Makin besar minat belajar yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi minat belajar akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para mahasiswa. Sebagaimana ungkapan di atas maka minat memiliki peranan yang penting bagi mahasiswa untuk lebih fokus pada pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu, perlu adanya implementasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat aktif dan menyenangkan. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) berbasis multimedia yang akan berdampak pada minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada pembelajaran di mata kuliah media pembelajaran.

Meier (2004) mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu: 1) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, 3) Kerjasama membantu proses belajar, 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Pembelajaran dalam model SAVI memiliki kelebihan atau keunggulan diantaranya: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu mahasiswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, 2) mahasiswa tidak mudah lupa karena mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya, 3) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena mahasiswa merasa diperhatikan sehingga mahasiswa tidak cepat bosan untuk belajar, 4) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, 5) mampu meningkatkan kemampuan psikomotor

mahasiswa, 6) memaksimalkan ketajaman konsentrasi mahasiswa, 7) mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, 8) melatih mahasiswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya, dan 9) merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Model pembelajaran SAVI berbasis multimedia terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana hasil penelitian dari Sura dan Hermansyah (2012) dimana secara umum model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Kimia Fisik II di Program Studi Pendidikan Kimia JPMIPA FKIP tahun ajaran 2011/2012. Hasil belajar mahasiswa secara umum meningkat walaupun terjadi fluktuasi akibat perbedaan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Keaktifan mahasiswa meningkat dari 70% hingga 90% dalam pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media berbasis komputer.

Disisi lain multimedia pembelajaran juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah media pembelajaran di Universitas Pendidikan Ghanesha sebagaimana hasil penelitian dari Suartama dan Sudarma (2007).

Dari uraian di atas, model pembelajaran di duga dapat meningkatkan kemampuan minat belajar serta prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan kajian empiris melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis Multimedia Terhadap Minat dan Prestasi belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran".

Metode Penelitian

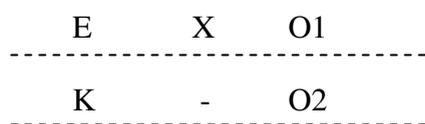
Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian eksperimen karena dilakukan pada kondisi terkontrol. Penelitian eksperimen merupakan metode

penelitian yang dilakukan secara sistematis agar terbangun suatu hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti, dimana peneliti melakukan kegiatan manipulasi terhadap variabel-variabelnya yang kemudian diobservasi mengenai pengaruh dan perubahan yang diakibatkan oleh kegiatan manipulasi.

Penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) karena keterlibatan sampel penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan menggunakan kelas-kelas yang sudah ada, baik sebagai kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol. Di samping itu tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diukur dan dikontrol dengan ketat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Post-test only control group design*". Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan random kelompok atau kelas yang sudah terbentuk.

Di samping itu, rancangan penelitian tersebut merupakan rancangan yang memperhitungkan skor *post-test* saja yang dilakukan pada akhir penelitian atau dengan kata lain tanpa memperhitungkan skor *pre-test* adapun rancangan tersebut dapat dilihat seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1: Rancangan Eksperimen
Posttest Only Control Group Design.

Menurut Dantes (2012:36) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu,

yang ditentukan oleh peneliti dan kasus-kasus tersebut dapat berupa peristiwa, manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Dengan demikian dapat ditentukan populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 sebanyak enam kelas dengan jumlah mahasiswa 231 orang.

Riyanto (2010: 63) mengemukakan pengertian dari sampel adalah bagian dari populasi atau sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan tanpa mengacak individu, hal ini dilakukan karena sulitnya merubah kelas yang sudah terbentuk. Oleh karena itu, kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan subyek mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan langkah-langkah yaitu, tahap *pertama*, dipilih dua kelas secara random sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Pada tahapan ini terpilih kelas A5 menjadi kelompok eksperimen dan kelas A6 menjadi kelompok kontrol, sehingga kelompok eksperimen berjumlah 42 orang mahasiswa dan kelompok kontrol berjumlah 48 orang mahasiswa. Tahap *kedua*, untuk meyakinkan peneliti bahwa minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa hanya dipengaruhi oleh pemberian perlakuan, maka kemampuan awal mahasiswa sebelum perlakuan diberikan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan uji kesetaraan (*t-test*) dengan menggunakan nilai ujian akhir mahasiswa pada semester sebelumnya.

Kriteria pengujian jika $t_{hit} < t_{tabel}$ pada derajat kebebasan $N_1 + N_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka kedua kelas dinyatakan setara. Sedangkan distribusi

data yang akan digunakan dalam uji-t ini adalah nilai ujian akhir mahasiswa pada semester sebelumnya. Walaupun ujian akhir terdapat unsur objektivitasnya, namun unsur tersebut tidak diberikan pada individu tertentu melainkan secara keseluruhan.

Hasil analisis dengan uji t diperoleh bahwa $t_{Hitung} = 0,435$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($t(tabel; dk = 88; \alpha = 5\%) = 1,987$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($dk = 88; \alpha = 5\%$), jadi dapat disimpulkan kemampuan awal mahasiswa pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau kemampuan awal kedua kelompok adalah setara.

Validitas internal butir minat belajar seperti pada tabel dapat dikemukakan bahwa dari 45 butir soal yang dianalisis seluruh butir soal valid atau sebanyak 45 buah butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,950. Berdasarkan hasil perhitungan validitas internal butir tes prestasi belajar mahasiswa menggunakan rumus *korelasi poin biserial* maka dapat dikemukakan bahwa seluruh butir soal sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.925.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa dan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran pada mata kuliah media pembelajaran sebagai hasil perlakuan antara penerapan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dan model pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: 1) minat belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia, 2) prestasi belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia, 3) minat belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan 4) prestasi belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dilakukan perhitungan sentral dari masing-masing data untuk mencari mean, median, modus, serta standar deviasi dari tiap-tiap kelompok data. Perhitungan ukuran sentral (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Minat Belajar Mahasiswa dan Prestasi Belajar Mahasiswa.

VARIABEL STATISTIK	VARIABEL			
	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
Mean	168	41	152	36
Median	169	42	153	36
Modus	173	40	129	40
Std. Deviasi	12.08	2.90	15.30	3.55
Varians	145.94	8.16	235.70	12.53
Rentangan	43	13	52	13
Skor minimum	147	34	129	30
Skor maksimum	190	47	181	43
Jumlah	5045	1240	4571	1097

Variabel minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia diukur dengan kuesioner, dengan data yang diperoleh yaitu skor minimum ideal = 45 dan skor maksimum ideal = 225. Setelah dilakukan analisis terhadap data minat belajar mahasiswa, diperoleh skor minimal 147, skor maksimal 190, rentangan 43, rata-rata 168, standar deviasi sebesar 12,08, modus 173, median 169.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya menyusun tabel konversi guna menentukan kategori skor minat belajar mahasiswa terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi dan Standar Deviasi ideal (SDi). Mi (Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimum + Skor Minimum ideal) = $\frac{1}{2} \times (225 + 45) = 135$. SDi = $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (225 - 45) = 30$.

Rata-rata skor data minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia adalah 168 berada pada interval $X > 160$. Berdasarkan kriteria kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data minat belajar Mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia termasuk pada kategori “Sangat tinggi”.

Variabel prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia diukur dengan tes pilihan ganda, setelah dianalisis terhadap data yang terkumpul diperoleh minimum 34, skor maksimum 47, rentangan 13, rata-rata 41, standar deviasi sebesar 2,90, modus 40, median 42.

Selanjutnya untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategori skor prestasi belajar mahasiswa terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi). Mi (Mean Ideal) = $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (20+0) = 10$. $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (20-0) = 3.33$.

Rata-rata skor prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia adalah 41 berada pada interval $X > 37.7$. Berdasarkan kriteria kategori, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia termasuk kategori “Sangat tinggi”.

Sedangkan pada mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dapat diungkapkan bahwa untuk variabel minat belajar mahasiswa dengan perhitungan skor minimum ideal = 45 dan skor maksimum ideal = 225. Setelah dilakukan analisis terhadap data minat belajar mahasiswa, diperoleh skor minimal 129, skor maksimal 181, rentangan 52, rata-rata 152, standar deviasi sebesar 15.30, modus 129, median 153.

Rata-rata skor data minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 152

berada pada interval $133.33 < X < 160$. Berdasarkan kriteria kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional termasuk pada kategori “Tinggi”.

Variabel prestasi belajar mahasiswa diukur dengan tes pilihan ganda, setelah dianalisis terhadap data yang diperoleh yakni skor minimum 30, skor maksimum 43, rentangan 13, rata-rata 36, standar deviasi sebesar 3.55, modus 40, dan median 36.

Selanjutnya untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategori skor prestasi belajar mahasiswa terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi). Mi (Mean Ideal) = $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (20+0) = 10$. $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (20-0) = 3.33$.

Rata-rata skor prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model Pembelajaran Konvensional adalah 36 berada pada interval $29,17 < X \leq 37,5$. Berdasarkan kriteria kategori, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional termasuk kategori “Tinggi”.

Uji homogenitas varians antar kelompok juga digunakan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variance dan Box M*. Kriteria pengujian: data memiliki varians yang sama jika angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan dalam hal lain varians data tidak homogen. Hasil analisis *uji Box's M*. Uji korelasi dilakukan menggunakan *Korelasi Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, hipotesis nol dapat ditolak, artinya terdapat perbedaan minat belajar pada mata kuliah media pembelajaran antara

mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis 1 menggunakan *Multivariat test* dimana hasil perhitungan menghasilkan harga $F 19.620 > F_{tabel} 4.00$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Disisi lain skor minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia setelah dilakukan analisis terhadap data minat belajar mahasiswa, diperoleh skor minimum ideal = 45 dan skor maksimum ideal = 225. Setelah dilakukan analisis terhadap data minat belajar mahasiswa, diperoleh skor minimal 147, skor maksimal 190, rentangan 43, rata-rata 168, standar deviasi sebesar 12,08, modus 173, median 169. Kemudian skor rata-rata data minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia sebesar 168 berada pada interval $X > 160$ sehingga berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, maka skor minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia termasuk pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional hanya diperoleh skor minimal 129, skor maksimal 181, rentangan 52, rata-rata 152, standar deviasi sebesar 15.30, modus 129, median 153 sehingga untuk skor rata-rata sebesar 152 berada pada interval $133.33 < X < 160$. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional termasuk pada kategori tinggi.

Perbedaan ini dapat dijelaskan karena penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuannya dalam hal berfikir kompleks.

Pembelajaran diawali dengan tahap persiapan dimana dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa bersama-sama berupaya dalam membangkitkan pengalaman dan perasaan positif terhadap permasalahan nyata yang dianggap penting, menarik, dan orisinal. Dalam hal ini, mahasiswa dipancing rasa ingin tahu dan keterlibatannya untuk ikut dalam pembelajaran. Sehingga, dari awal pembelajaran mahasiswa sudah dituntut keaktifannya.

Pada tahap berikutnya mahasiswa melakukan penyampaian. Dalam melakukan kegiatan ini mahasiswa menggunakan alat indera sebanyak mungkin untuk menyelidiki sesuatu dan menemukan materi/media belajar yang baru/inovatif berbasis multimedia interaktif; memperlihatkan gairah dan kesungguhan dalam menyelesaikan eksperimen, dan menggunakan sumber-sumber informasi untuk mengetahui sesuatu yang baru. Pada tahap ini aspek dari minat belajar meliputi (1) kebutuhan yang mencakup beberapa keterampilan yakni kemandirian, ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian dalam belajar, belajar yang menyenangkan, penampilan guru, dan lingkungan, (2) dorongan yang mencakup keterampilan yakni pencapaian prestasi, mengatasi kesulitan, dan (3) tujuan yang mencakup beberapa keterampilan yakni pemahaman makna belajar, hadiah, serta harga diri dalam mengikuti pembelajaran secara mendalam dikembangkan.

Setelah melakukan penyampaian maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan kelompok. Dalam menyusun laporan kelompok mahasiswa dilatih melaporkan apa yang terjadi secara aktual walaupun bertentangan dengan apa yang diharapkannya, menyangsikan dan mengecek bagian-bagian fakta yang tidak cocok dengan pola dari penemuan lain, meragukan simpulan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh.

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan, dalam hal ini biasanya dilakukan dengan

menyerap pengetahuan dan keterampilan baru yang dilakukan oleh mahasiswa dengan berbagai cara. Dalam kegiatan presentasi mahasiswa dapat mengembangkan dan mengemukakan pemikirannya terhadap temuan yang diperoleh. Memberi penjelasan terhadap temuan yang diperoleh serta mempertanyakan temuan dari kelompok lain atau berpasangan.

Tahap akhir dari model pembelajaran SAVI adalah tahap penampilan hasil terhadap apa yang telah dikerjakan. Pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk memiliki kemauan meninjau apa yang telah dikerjakan, melaksanakan dalam kehidupan nyata, umpan balik atau evaluasi kerja sehingga memunculkan minat belajar dalam diri mahasiswa.

Melalui penjelasan uraian di atas terlihat bahwa setiap tahapan dari model pembelajaran SAVI berbasis multimedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mendorong mahasiswa memiliki minat belajar dan prestasi belajar yang tinggi.

Kedua, Hipotesis nol berhasil di tolak artinya terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa data nilai prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia yang dapat disajikan dari hasil penelitian yakni setelah dianalisis terhadap data yang terkumpul diperoleh skor minimum 34, skor maksimum 47, rentangan 13, rata-rata 41, standar deviasi sebesar 2,90, modus 40, median 42.

Rata-rata skor prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia yaitu 41 berada pada interval $X > 37.7$ sehingga sesuai dengan tabel kategori maka

prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia mencapai kategori sangat tinggi.

Hal itu berbeda dengan pencapaian skor prestasi belajar mahasiswa untuk mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dimana setelah dianalisis diperoleh skor minimum 30, skor maksimum 43, rentangan 13, rata-rata 36, standar deviasi sebesar 3.55, modus 40, median 36. Sehingga dengan rata-rata sebesar 36 berada pada interval $29.17 < X \leq 37.5$ sehingga sesuai dengan tabel kategori, maka prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional mencapai kategori tinggi.

Temuan perbedaan pencapaian prestasi belajar mahasiswa tersebut dapat dijelaskan penyebabnya dari sudut pandang teoritik antara model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan model pembelajaran konvensional dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari sintak pembelajarannya. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dapat lebih memberikan gambaran yang jelas dan nyata pada mahasiswa dalam menyelesaikan atau memahami materi yang diberikan.

Ketiga, Hipotesis nol berhasil di tolak artinya terdapat perbedaan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa secara bersama-sama antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia diperoleh sebesar 168 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan untuk mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional hanya skor rata-rata sebesar 152 berada kategori tinggi.

Selanjutnya untuk hasil analisis data prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia diperoleh skor rata-rata 41 termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebaliknya untuk mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional hanya mencapai skor rata-rata sebesar 36 termasuk dalam kategori tinggi.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dapat menghasilkan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Adapun secara rinci simpulan dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia lebih baik dari pada mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kualifikasi minat belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia berada pada kategori sangat tinggi sedangkan minat belajar mahasiswa mengikuti model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi.

Kedua, terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia lebih baik dari pada mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kualifikasi prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia berada pada kategori sangat

tinggi sedangkan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi.

Ketiga, secara bersama-sama atau simultan terdapat perbedaan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dimana minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbasis multimedia lebih baik dari pada mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah media pembelajaran kedepannya adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran SAVI berbasis multimedia perlu lebih maksimal untuk dipahami oleh para dosen di perguruan tinggi sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan karena melalui model pembelajaran ini proses pembelajaran lebih efektif dan memungkinkan mahasiswa akan lebih aktif, kreatif, dan berminat untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kepada dosen pengampu mata kuliah khususnya media pembelajaran, disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia pada mahasiswa dikarenakan model pembelajaran SAVI berbasis multimedia telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Bagi para peneliti perlu diadakan penelitian sejenis yang lebih inovatif dan dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, tingkat kelas lebih beragam, serta diharapkan hasil penelitiannya lebih akurat sehingga hasilnya betul-betul memberi informasi yang lebih baik dan rinci.

Daftar Pustaka

- Anastasi, A. dan S. Urbia. 1997. Tes Psikologi Jilid 1. Terjemahan Robertus Hariono S. Iman. 1997. *Psychological Testing*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis, Y . 2013. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Meier, D. 2004. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Surabaya: SIC.
- Roestiyah. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Mahasiswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Sura dan Hermansyah. 2012. "Penerapan Pembelajaran Model SAVI Berbantuan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II". <http://repository.unib.ac.id/497/1/12.2012/20098-105.pdf>. Diunduh tanggal 21 Juni 2016.
- Suartama, I.K dan K. Sudarma. 2007. *Penelitian Pengembangan (Pengembangan Compac Disk (CD) Multimedia Interaktif pada Mata Kuliah Media Pembelajaran)*. Singaraja: Maret.